

Analisis Model Pengajaran Tuhan Yesus Berdasarkan Matius 5:13-16: Teladan Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Martinus Laia^{1*}

Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia

ABSTRACT: This writing aims to analyze the teaching model of the Lord Jesus based on Matthew 5:13-16 as a role model for Christian Religious Education teachers. The teaching model of the Lord Jesus should be an example for every Christian Religious Education teacher. However, sometimes it is still found some Christian Religious Education teachers are not role models for students as Christ has become an example for His students. In this paper, the descriptive qualitative method is used by collecting data through the Bible and other literature books such as journals and documents related to the topic of discussion. First, as a result, Christian religious education teachers must imitate Christ as the Great teacher. Second, a teacher of Christian religious education must be a channel of blessing for students because that is what God has called him for. In conclusion, a Christian religious education teacher must imitate Christ as the Great Teacher. Thus, Christian religious education teachers must be exemplary and be a blessing to students.

Keywords: Teaching Models, Lord Jesus, Matthew 5:13-16, Example, Christian Religious Education Teacher

ABSTRAK: Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis model pengajaran Tuhan Yesus berdasarkan Matius 5:13-16 sebagai teladan bagi guru Pendidikan Agama Kristen. Model pengajaran Tuhan Yesus seharusnya menjadi teladan bagi setiap guru Pendidikan Agama Kristen. Namun, kadangkala masih ditemukan beberapa guru Pendidikan Agama Kristen yang tidak menjadi teladan bagi peserta didik seperti Kristus telah menjadi teladan bagi murid-murid-Nya. Dalam penulisan ini pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui Alkitab dan buku literatur lainnya seperti jurnal-jurnal, dan juga melalui dokumen-dokumen yang memiliki hubungan dengan topik pembahasan. Hasilnya, guru pendidikan agama Kristen harus meneladani Kristus sebagai guru Agung. Kedua, seorang guru Pendidikan agama Kristen harus menjadi saluran berkat bagi peserta didik karena untuk itulah ia dipanggil Tuhan. Kesimpulannya, seorang guru Pendidikan agama Kristen harus meneladani Kristus sebagai Guru Agung. Dengan demikian guru Pendidikan agama Kristen dituntut menunjukkan keteladanan serta menjadi berkat bagi peserta didik.

Kata Kunci: Model Pengajaran, Tuhan Yesus, Matius 5:13-16, Teladan, Guru Pendidikan Agama Kristen

Submitted: 08-07-2022; Revised: 18-07-2022; Accepted:28-07-2022

Corresponding Author: laiamartin351@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan, model pengajaran sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sebab tanpa adanya model dalam pengajaran, tidak mungkin tercapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan dari zaman ke zaman menjadi ujung tombak dalam membangun dan memanusiakan manusia, walaupun dari era kepada era yang lain, model yang digunakan sering kali tidaklah sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Budiyana, 2021), sejatinya keberhasilan dari pendidikan agama Kristen focus pada peserta didik, dan memaksimalkan pengajaran yang membawa pada tujuan tersebut. Oleh karena, sangat dibutuhkan suatu model pengajaran yang dapat menolong guru dan peserta didik memahami suatu konteks dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut (Kurniawan, 2015), dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, guru harus menunjukkan karakter yang baik. Demikian juga, Guru Pendidikan Agama Kristen harus mengajar secara profesional serta fokus kepada Kristus sebagai Gurung Agung (Prajnamitra, T., & Lestari Uriptiningsih, 2021), sebab hakikat Pendidikan Agama Kristen terletak pada pendidikan yang bersumber dari Allah melalui firman Allah yang diajarkan guru kepada peserta didik dan Firman Allah yang menjadi dasar dari segala sesuatu termasuk dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen. Robert R. Boehlke mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah menolong setiap orang menjadi sadar terhadap penyingkapan diri Allah serta kasih-Nya melalui Yesus Kristus yang senantiasa mencari orang dengan kasih-Nya, agar dapat memahami dirinya sesungguhnya dan bertumbuh sebagai umat Allah yang berakar dalam persekutuan dengan Allah, serta meresponi panggilan sebagai pengikut Kristus dan tetap setia beriman kepada-Nya (Telaumbanua Arozatulo, 2020).

Model pengajaran adalah adalah suatu gambaran yang digunakan untuk merencanakan pengajaran dalam proses belajar dan mengajar. Menurut (Joyce, 2012), model pengajaran adalah suatu planning atau perencanaan yang digunakan untuk merencanakan kegiatan pengajaran termasuk didalamnya computer, film, buku, dll. Model pengajaran ialah serangkaian pemaparan materi meliputi seluruh aspek sebelum dan sesudah pengajaran yang dilaksanakan oleh guru serta fasilitas yang mendukung terkait dalam kegiatan belajar dan mengajar. Model mengajar juga dapat diartikan suatu rencana yang digunakan dalam menyusun kurikulum, menyusun silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), menyusun materi/modul serta memberikan petunjuk dalam melangsungkan kegiatan belajar dan mengajar. Menurut (Sayiful, 2013), model mengajar adalah sebuah kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis serta mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik dalam mencapai hasil belajar tersebut yang bermanfaat untuk pedoman pendidik dalam mengajar.

Model pengajaran dalam pembelajaran adalah suatu gambaran atau pola yang digunakan dalam pembelajaran serta menjadi pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan mengajar. Oleh karena itu melalui model pengajaran

dalam pembelajaran yang tepat diharapkan berdampak bagi peserta didik baik dalam kualitas juga kuantitas dikemudian hari (Purwoto Paulus, 2020).

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan mengajar, oleh karena gurulah yang membimbing peserta didik untuk belajar mengenal, memahami dan menghadapi dunia tempat di mana ia berada. Dunia yang dimaksud disini ialah dunia ilmu pengetahuan, dunia iman, dunia karya dan dunia sosial budaya. Tuhan Yesus sebagai Guru Agung memberikan contoh kepada guru Pendidikan Agama Kristen dari zaman dulu, sekarang dan masa yang akan datang, sehingga dalam setiap kegiatan belajar mengajar guru sebagai pendidik diharuskan menunjukkan buah atau hasil dari pengajaran yang dilaksanakan. Maka, Guru Pendidikan Agama Kristen di zaman sekarang tidak sekedar mengajar tapi harus menunjukkan keteladanan hidup serta menjadi saluran berkat bagi peserta didik. Model pengajaran yang telah dilakukan oleh Tuhan Yesus harus mampu dilanjutkan oleh setiap guru Pendidikan Agama Kristen dalam pengajaran. Untuk itu sangat diperlukan suatu model pengajaran yang dapat memudahkan guru dan peserta didik untuk mengerti serta memsahib dari tujuan pengajaran yang akan disampaikan. Oleh karena itu, penulizing ini bertujuan untuk menganalisis model pengajaran Tuhan Yesus berdasarkan Matius 5:13-16 sebagai teladan bagi guru Pendidikan Agama Kristen.

METODOLOGI

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis model pengajaran Tuhan Yesus berdasarkan Matius 5:13-16 sebagai teladan bagi guru Pendidikan Agama Kristen. Dalam penulisan ini pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui Alkitab dan buku literatur lainnya seperti jurnal-jurnal, dan juga melalui dokumen-dokumen yang memiliki hubungan dengan topik pembahasan. Menurut (H., 2020) Penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan jenis data deskriptif berupa ucapan maupun tulisan, dan juga menggambarkan perilaku oknum-oknum yang dapat dilihat dalam suatu konteks dari sudut kajian secara holistik dan komprehensif.

HASIL PENELITIAN

Latar Belakang Penulisan Matius

Injil Matius ditulis oleh Matius sendiri sekitar tahun 60-an M, salah seorang murid Yesus. Dalam penulisan Injil Matius memiliki beberapa tujuan: Pertama, memberikan kepada sidang pembacanya kisah seorang saksi mata mengenai kehidupan Yesus. Kedua, meyakinkan pembacanya bahwa Yesus adalah Anak Allah dan Mesias yang dinubuatkan oleh nabi dalam Perjanjian Lama dan yang sudah lama dinantikan. Ketiga, menunjukkan bahwa Kerajaan Allah dinyatakan di dalam dan melalui Yesus Kristus, dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Matius 5:13 16 menjelaskan bahwa garam memiliki fungsi untuk mencegah kebusukan dan mengawetkan. Garam juga berfungsi memberi rasa pada makanan yang artinya garam juga berarti mempengaruhi bukan dipengaruhi.

Demikian juga istilah terang dalam ayat yang sama dapat dimaknai sebagai: Pertama, berbeda dengan gelap; Kedua, tidak dapat disembunyikan; Ketiga, memberi petunjuk, dan keempat, menerangi kegelapan. Apa bila dikorelasikan dengan guru dalam fungsinya, dapat dimaknai bahwa guru bertugas memenuhi kebutuhan peserta didik sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya harus menjadi berkat bagi mereka melalui keteladanan hidup yang baik. Dengan kata lain, kehadiran guru harus mempengaruhi kehidupan peserta didik ke arah yang lebih baik, sehingga dengan demikian ia membawa peserta didik kepada Kristus yang adalah Guru Agung.

Maka, melalui Matius 5:13-16 dapat dilihat bahwa guru Pendidikan Agama Kristen dalam rangka melaksanakan tugasnya dengan benar dan maksimal, harus meneladani kristus sebagai guru agung dan juga harus menjadi saluran berkat bagi peserta didiknya

PEMBAHASAN

1. Guru Pendidikan Agama Kristen Harus Meneladani Kristus Sebagai Guru Agung

Tugas mengajar sangatlah penting, hal itu dapat dipahami dari kehidupan dan pelayanan Tuhan Yesus. Yesus Kristus datang ke dunia untuk memperkenalkan Allah melalui kegiatan mengajar, berkhotbah serta mendemonstrasikan keteladanan hidup yang unik. Yesus mengajar melalui perbuatan dan perkataan-Nya. Injil Matius mengemukakan bahwa Yesus mengajar berdasarkan kuasa, otoritas serta wibawa. Bahkan orang yang mendengar pengajaran Yesus mereka takjub, terpujau serta memberikan respon yang baik. Para murid Yesus bahkan orang banyak memanggil Yesus sebagai sebutan (Rabi) menunjukkan bahwa Yesus Guru Agung. Maka (Nicolas & Manaroinson, 2021) menyampaikan bahwa keteladanan adalah bagian yang tak terpisahkan dari kepemimpinan pada umumnya dan secara khusus bagi pemimpin Kristiani. Panggilan itu disadari oleh para murid bahwa panggilan Rabi bagi Yesus sesuatu yang mulia. Yesus layak dipanggil Rabi karena Dia adalah Rabi atau Guru yang Agung. Yesus mendemonstrasikan kepada para murid mengenai layaknya seorang guru harus mengajar, membina dan melatih orang lain. Yesus sebagai manusia menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam pelayanan-Nya, terlebih Dia memiliki visi yang universal untuk keselamatan umat manusia serta pengetahuan yang mengenai manusia. Penguasaan-Nya terhadap materi pengajaran sangat mengagumkan sehingga Yesus memiliki kelayakan mengajar secara tepat. Setiap pengajaran yang Dia sampaikan sesuai yang telah dilakukannya.

Prinsip Dasar pengajaran Yesus

Prinsip pengajaran Tuhan Yesus yaitu sebagai berikut: Pertama, ia memiliki visi yang jelas, yaitu visi yang jelas dan terukur sehingga dapat mencapai tujuan dari pengajaran tersebut. Tuhan Yesus memiliki visi yang jelas dalam pengajaran-Nya bagi para murid-Nya. Kedua, ia mengajar sesuai dengan kebutuhan, yaitu mengajar menyesuaikan dengan kebutuhan para pendengar termasuk para murid-murid-Nya. Ketika Yesus mengajar selalu

dikaitkan dari pengalaman hidup atau kebutuhan yang mendasar dari para pendengar-Nya. Sesuai Matius 5, ia mengajar berdasarkan kehidupan-Nya dan juga dengan menggunakan pengalaman para pendengar-Nya untuk mengajari mereka, juga menggunakan media yang sederhana serta sesuaikan dengan isi pengajaran-Nya, juga Ia menuntun setiap orang yang telah diajar untuk mengambil keputusan sendiri bukan dengan paksaan.

Yesus selalu memiliki tujuan yang jelas dalam pengajaran Nya. Dia menge-
tahui setiap yang mendengar pengajaran-Nya itu diarahkan untuk mengetahui dan mengenal rahasia Kerajaan Allah bahkan terlebih dapat masuk dalam kerajaan itu. Dengan mengajar Yesus memperkenalkan Allah serta karya-Nya kepada manusia bahwa Allah sungguh-sungguh mengasihi manusia secara khusus mereka yang percaya kepada Anak-Nya yaitu Yesus Kristus.

Pengajaran Tuhan Yesus Sebagai Teladan

Pendidikan Agama Kristen mengalami perubahan yang signifikan ketika hadirnya Tuhan Yesus sebagai Guru Agung. Pengajaran-Nya penuh kuasa dan hikmat sehingga setiap orang yang mendengarnya kagum dan heran. Ketika Yesus dipanggil guru oleh murid murid Nya tidak menolak tetapi membenarkan serta menerima panggilan itu seperti yang tertulis dalam Yohanes 13:13, "Para murid memanggil Yesus Guru dan Tuhan, dan kata itu tetap, sebab Yesus adalah Guru dan Tuhan". Untuk itu, Pengajaran Tuhan Yesus merupakan pengajaran yang unik dan berbeda dengan pengajaran yang dilakukan ahli Taurat dan orang Farisi. Menurut B.S. Sidjabat yang dikutip (Arozatulo Telaumbanua 2020), bahwa pengajaran yang bukan hanya menarik perhatian orang melainkan juga dapat membangkitkan gairah dari dalam mereka. Yakni suatu proses pemberitaan Injil yang berkuasa, berotoritas serta berwibawa sehingga mampu mengubah setiap hati yang mendengarkan-Nya. Pengajaran Kristus memberikan dampak dalam kehidupan murid-murid-Nya, sehingga para murid semakin mempercayai Dia sepenuhnya.

Menurut J.I.G.M. dikuti (Arozatulo Telaumbanua (2020), Pengajaran memiliki pengertian misalnya: ajaran, mengajari, mengajarkan, pengajar atau orang yang mengajarkan. Pengajaran yang dilakukan oleh Tuhan Yesus adalah pengajaran yang bersifat kekal yaitu Kerajaan Allah. Misalnya seperti dalam Matius 5 tentang Khotbah di Bukit:

- Berbahagialah orang yang miskin dihadapan Allah, karena merekalah yang empunya kerajaan sorga. Orang yang miskin di hadapan Allah adalah orang yang miskin secara rohani dan selalu mengharapkan pertolongan Allah, karena ia sendiri tidak menemukan jalan bagi dirinya sendiri untuk mendapatkan hidup yang nyaman dan tenang. Mereka yang mempunyai perasaan seperti ini akan mendapatkan Kerajaan Allah sebagai miliknya, yaitu sukacita damai sejahtera dalam hatinya dan tidak kuatir akan hidupnya.
- Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur. Artinya bahwa orang yang berdukacita yaitu orang yang selalu senantiasa tidak memikirkan kehidupannya tetapi lebih mengutamakan orang

lain serta memiliki empati kepada orang tersebut. Dalam hal ini tidak hitung-hitungan dengan orang lain.

- Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi. Maksudnya orang yang lemah lembut adalah orang memperlakukan satu dengan lainnya perhatian sepenuhnya, dengan tulus hati, bukan motivasi lain, seperti: mencari keuntungan, memuaskan keinginannya. Tidak menilai orang bukan hanya penampilannya saja, serta tidak membedakan atas dasar ras, agama, suku, budaya, umur, jabatan, kekayaan dan lain sebagainya.
- Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan. Orang yang lapar dan haus akan kebenaran adalah orang yang senantiasa mengusahakan hidupnya sesuai dengan firman Tuhan (Mat. 4:4), karena Tuhan sendiri adalah sumber kebenaran (Yohanes 14:6). Dengan tindakannya itu, ia dapat berjalan selangkah demi selangkah di jalan Tuhan (Mazmur 119:105) untuk menuju kepada Kerajaan Allah yang kekal.
- Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan. Orang yang murah hatinya adalah orang yang selalu mau memberi kepada orang lain dengan sepenuh hati, baik waktu, harta dan hidupnya, bahkan nyawanya akan diberikan bila memang diperlukan. Walaupun demikian ia tidak pernah kekurangan, karena Tuhan senantiasa memberikan segala sesuatu yang baik dan memberi semua yang dibutuhkan di dalam hidupnya.
- Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah. Orang yang suci hatinya adalah orang yang hidup dengan sepenuh hati mengikut Tuhan, sehingga dalam segala perasaan, pikiran, perkataan dan tindakannya, semuanya sesuai dengan hati nuraninya yang terdalam. Di dalam dirinya sudah tidak terdapat lagi satu titik kepalsuan atau kebohongan atau kemunafikan. Bilamana 'ya' akan dikatakannya 'ya', bila 'tidak' maka akan dikatakannya 'tidak'. Orang yang demikian termasuk orang yang sudah dewasa imannya, sehingga bila Tuhan Yesus datang untuk yang kedua kalinya, maka ia akan termasuk orang yang akan melihatNya.
- Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah. Orang yang membawa damai adalah orang yang keberadaannya membawa kesejukan, kegembiraan, kesenangan, ketenangan, kesukaan, kebebasan, kelegaan, dan segala perasaan yang nyaman bagi orang-orang di dekatnya. Ia akan dapat memberikan jalan bagi orang yang berada dalam kebuntuan. Ia akan dapat mendamaikan orang yang sedang bermusuhan
- Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga. Orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran adalah orang yang melakukan perbuatan baik sesuai dengan hati nurani dan firman Tuhan tetapi dicela, dimusuhi dan

dianiaya, karena menentang dan merugikan orang yang hidup tidak benar. Dari sisi rohani sesungguhnya Tuhan sedang menguji iman setiap orang yang mengikut-Nya. Bilamana kemudian ia bertahan maharani keadaan itu maka imannya akan bertumbuh dewasa, dan menemukan Kerajaan Sorga. Akan selalu bersyukur dan berserah kepada Tuhan Yesus serta senantiasa mempunyai sukacita damai sejahtera dalam hatinya sepanjang hidupnya.

- Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu di fitnah kan segala yang jahat. Perintah Berbahagia yang ke sembilan Tuhan Yesus memberikan satu peringatan bagi orang yang mengikuti-Nya, untuk siap-sedia menanggung semua beban dan kesulitan yang akan dihadapinya karena keputusan itu. Yaitu segala penderitaan yang harus ditanggungnya mulai dari perasaan, harga diri yang bersifat batiniah sampai kepada siksaan fisik terhadap mereka.
- Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu. Pada Perintah Berbahagia yang ke sepuluh Tuhan Yesus memberikan satu penghiburan bagi setiap orang yang mau mengikuti-Nya dan bertahan dengan iman. Bahwa semua yang akan dihadapinya bukanlah hal baru dan bukanlah hal yang sangat sulit karena hal itu juga sudah dialami terlebih dahulu oleh nabi-nabi dalam Perjanjian Lama dan mereka dapat menanggungnya sampai selesai.

Untuk itu, Tuhan Yesus memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran yang dilakukan-Nya yaitu melakukan kehendak Bapa. Dengan demikian tujuan pengajaran Tuhan Yesus sangat berdampak sebagaimana Dia mengajar sesuai dengan tujuan akan dicapai-Nya yaitu pengenalan Kerajaan Sorga. Menurut (Pantandean, 2018), dalam pengajaran Nya Yesus mengajarkan Kerajaan Allah dan setiap orang percaya menjadi anggota dari Kerajaan Allah tersebut. Orang-orang yang percaya dituntut untuk melakukan setiap aturan, bahkan jadi saksi serta siap untuk menerima hal-hal yang kadangkala kontras dengan keinginan mereka.

Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen, harus meneladani Yesus dalam mendidik atau mengajar peserta didik yang berhasil. Guru adalah orang yang mampu melaksanakan tugas itu dengan baik. Guru Pendidikan Agama Kristen adalah guru yang memberi pengajaran yang berkaitan dengan iman Kristiani. Artinya, guru Pendidikan Agama Kristen yang dimaksud di sini lebih ditekankan kepada guru yang percaya kepada Yesus Kristus, yang mengenal pribadi Yesus serta memiliki pribadi yang meneladani Yesus sebagai Guru Agung (Arozatulo, 2020). Guru Pendidikan Agama Kristen ialah guru yang dipanggil oleh Allah untuk mengajar, membina, mendidik dan menuntun perubahan kepada peserta didik oleh pertolongan Roh Kudus. Oleh karena itu, Guru Pendidikan Agama Kristen membangun hubungan yang harmonis dengan

Yesus Kristus agar kuasa-Nya bekerja dalam kegiatan pengajaran yang akan dilakukan.

2. Guru Pendidikan Agama Kristen Harus Menjadi Saluran Berkat Bagi Peserta Didik

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah cerminan terang Kristus dalam kehidupan peserta didik. Seperti yang dikatakan dalam Alkitab “Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu di sorga (Matius. 5:16)”. Guru mampu menjadi terang yang berguna untuk menuntun peserta didik menuju kepada terang yang sesungguhnya yaitu kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Sebagai terang dunia, guru terpanggil untuk melaksanakan peranannya di tengah kegelapan dunia. Jadi, sebagai guru PAK harus memancarkan terang yang telah dari Tuhan Yesus kepada peserta didik karena peserta didik membutuhkan hal itu. Bersinarlah terus dengan sikap, tutur kata dan perbuatan yang baik karena itulah yang Allah kehendaki dalam kehidupan setiap guru. Maka (Nicolas, 2021) menyampaikan bahwa terang maupun pengharapan, serta masa depan terdapat di dalam Pendidikan yang dasarnya Kristiani melalui nilai-nilai kebenaran yang terdapat di dalamnya.

Maksudnya, Alkitab berkata “Kamu adalah surat pujian kami yang tertulis dalam hati kami dan yang dikenal dan yang dapat dibaca oleh semua orang”. Sebagaimana diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Kristen merupakan guru yang unik dan berbeda dengan guru pada umumnya. Dapat dikatakan guru Pendidikan Agama Kristen melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus, yakni “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman. Melalui pelaksanaan tugas Amanat Agung, guru membangun suatu atmosfer atau lingkungan yang merangsang perubahan sikap dan perilaku peserta didik, sehingga dengan demikian jadi berkat bagi mereka dengan memberi apresiasi pada kemajuan peserta didik dalam rangka menguatkan perilaku dan kemampuan yang telah terbentuk supaya mereka semakin berkembang seperti yang dikatakan oleh (B.S., 2011).

KESIMPULAN

Seorang guru Pendidikan agama Kristen harus meneladani Kristus sebagai Guru Agung. Dengan demikian guru Pendidikan agama Kristen dituntut menunjukkan keteladanan serta menjadi berkat bagi peserta didik. Model pengajaran Tuhan Yesus harus menjadi pedoman bagi guru Pendidikan Agama Kristen di masa kini dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Sebagai guru, Yesus mengajar para murid dengan memperhatikan serta peduli setiap kebutuhan pengikut-Nya, setiap apa yang dinyatakan dilakukan oleh Guru Agung itu. Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki keunikan yaitu bergantung kepada Roh Kudus serta hidup dipimpin Roh Tuhan. Keteladanan Tuhan Yesus sebagai Guru Agung telah menetapkan standar bagi guru Pendidikan Agama Kristen. Dengan demikian, guru wajib

menjadi teladan serta menjadi saluran berkat bagi peserta didik. Keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen masa kini merupakan faktor penting untuk menerapkan konsep pengajaran Tuhan Yesus dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan dari pengajaran itu dapat tercapai dan berdampak bagi peserta didik.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian lanjutan yang hendak peneliti lakukan berkaitan dengan "Pengaruh Model Pengajaran Yesus Kristus Dalam Memberdayakan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi Katharos Bekasi". Penulis sadar bahwa penulis belum maksimal sehingga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh model ajaran Yesus di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi sebagai tempat calon guru Pendidikan Agama Kristen dipersiapkan untuk menjadi berkat bagi bangsa dan dunia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur saya naikkan kepada Tuhan yang telah mengizinkan naskah ini dapat ditulis dan selesai, juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada ketua dan Civitas Akademik Sekolah Tinggi Katharos Indonesia Bekasi yang selalu memberi support dan doa.

KEPUSTAKAAN

- Arozatulo, T. (2020). Implementasi Konsep Pengajaran Tuhan Yesus Kristus Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *JURNAL TEOLOGI RAHMAT*, 6(1), 27-39.
- B.S., S. (2011). *Mengajar Secara Profesional*.
- Budiyana, H. (2021). Model Pengajaran Yesus Berdasarkan Alkitab. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 28-38.
- Djone Georges Nicolas. (2021). Diskursus Problem dan Solusi Dalam Penanganan Administrasi Pendidikan Kristen di Indonesia. *Syntax Transformation*, 2(1), 41-53.
- H., A. (2020). Metode Penelitian dan Perkembangan. *Journal of Undergraduate, Social Science and Technology*, 3-9.
- Joyce, T. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.
- Kurniawan. (2015). Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar : Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 121-126.
- Nicolas, D. G., & Manaroinsong, T. (2021). Krisis Keteladanan Kepemimpinan

- Gereja: Fondasi Gembala Sebagai Pemimpin Gereja Berdasarkan 1 Petrus 5:2-4. *Syntax Idea*, 3(2), 283-290. https://doi.org/10.36418/syntax_idea.v3i2.1038
- Pantandean, Y. E. (2018). Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Berbahagia Dalam Matius 5:3-12. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(2), 115-134.
- Prajnamitra, T., & Lestari Uriptiningsih, A. (2021). Penerapan PAIKEM GEMBROT BERDASI Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 163-175.
- Purwoto Paulus, D. (2020). Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini. *DIDAKTOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 34-48.
- Sayiful, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*.
- Telaumbanua Arozatulo. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Kristen di Era Teknologi. *SANCTUM: Jurnal Teologi*, 19(2), 49-64.